

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Menurut Yoeti (1996:116) pariwisata adalah aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri atau di luar negeri, meliputi orang-orang dari daerah lain untuk sementara waktu mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya, dimana ia memperoleh pekerjaan tetap. (dalam Damiasih dan Sari Devi Damayanti dari jurnal kepariwisataan halaman 28 dengan link <http://ejournal.stipram.net.volume10nomor1januari2016>).

Pariwisata merupakan bagian penting dari kehidupan masyarakat. Motivasi seseorang berwisata bervariasi sesuai dengan kepentingan atau kebutuhan individu tersebut. Salah satunya adalah seseorang berwisata agar dapat pulih dari tekanan dari kehidupan sehari-hari, sekaligus menjadikan kegiatan wisata sebagai sarana penyegaran dan regenerasi fisik dan mental (*refreshing*). (dalam Asmarani Februandari, Aditya Yuwana Nawing, Sulisty Budi Wibowo, T. Kurniawan Putra dari jurnal kepariwisataan halaman 35 dengan link <http://ejournal.stipram.net.volume9nomor1Januari2015> ).

Perkembangan pariwisata sudah sedemikian pesat dan terjadi suatu fenomena yang sangat global dengan melibatkan jutaan manusia, baik kalangan masyarakat, industri pariwisata maupun kalangan pemerintah dengan biaya yang tidak sedikit. Masyarakat maupun kalangan industri dan pengusaha pariwisata, keduanya mau tidak mau harus bergandengan tangan dalam menciptakan kondisi yang baik dalam perkembangan industri pariwisata secara nasional. Perkembangan industri pariwisata telah mengalami berbagai perubahan baik perubahan pola, bentuk dan sifat kegiatan, dorongan orang untuk melakukan perjalanan, cara berpikir, maupun sifat dan perkembangan pariwisata itu sendiri (R.S Darmadjati,

1995:2). (dalam Drs. Oentoeng Soebyanto, M.M., Baiq Anggita Sekarwati, dan D. Rudi Susanto dari jurnal kepariwisataan halaman 2 dengan link <http://ejournal.stipram.net.volume12nomor1Januari2018>).

Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menyadari pentingnya menyiapkan grand design pengembangan pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam wujud Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekaligus melaksanakan amanat UU No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata dengan berbagai perubahan dalam pengaturan kepariwisataan mengharuskan tiap-tiap daerah menyesuaikan diri. Dalam Pasal 8 UU No. 10 Tahun 2009 yang menyebutkan bahwa *“Pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan rencana induk pembangunan kepariwisataan yang terdiri atas rencana induk pembangunan kepariwisataan Nasional, rencana induk pembangunan kepariwisataan Provinsi, dan rencana induk pembangunan kepariwisataan Kabupaten/kota.”*

Juga dalam pasal 9 disebutkan bahwa *“Rencana induk pembangunan kepariwisataan sebagaimana dimaksud pada ayat (4) meliputi perencanaan pembangunan industri pariwisata, destinasi pariwisata, pemasaran, dan kelembagaan kepariwisataan.”*(dalam Aditha Agung Prakoso dari jurnal kepariwisataan halaman 4 dengan link <http://ejournal.stipram.net.volume10nomor1januari2016>).

Tidak bisa dipungkiri bahwa banyak sekali objek wisata dan daya tarik wisata yang dimiliki Indonesia dan kepariwisataan. Berbagai jenis obyek wisata dikembangkan, seperti wisata kuliner, wisata sejarah, wisata budaya, wisata kuliner, dan bahkan yang terbaru wisata religi. Potensi wisata yang menarik untuk dikembangkan adalah wisata alam.

Bantul merupakan salah satu Kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta. Bantul sangat terkenal dengan banyaknya destinasi wisata yang mempesona. Ada banyak obyek wisata alam yang terdapat di Kabupaten Bantul, seperti goa, sungai, pantai, dan lain sebagainya.

Curug Pulosari bisa menjadi destinasi wisata yang patut untuk dikunjungi saat berwisata di Kabupaten Bantul. Curug Pulosari terletak di Desa Wisata Krebet, yang secara administrative berada di Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul. Jarak tempuh sekitar 20 km dari pusat Kota Yogyakarta. Curug Pulosari,sejatinya merupakan sebuah air terjun yang airnya bersumber dari aliran air sungai alami di kawasan perbukitan di sekitar lokasi. Namun karena lokasi ini berada di tengah kawasan perbukitan yang selama ini dikenal kering membuat pemandangan yang bisa wisatawan lihat di sekitar curug sungguh eksotis dan menarik untuk wisatawan abadikan.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas dan untuk lebih mengembangkan potensi wisata alam di Kabupaten Bantul sebagai salah satu daya tarik wisata unggulan, maka penulis mengangkat judul “Pengembangan Curug Pulosari Sebagai Daya Tarik Wisata Unggulan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diulas di atas, maka dapat disimpulkan mengenai rumusan masalah dari Artikel Ilmiah ini adalah:

1. Apa Faktor Pendukung Pengembangan Daya Tarik Wisata Curug Pulosari?
2. Bagaimana peran pemerintah dalam pengembangan Curug Pulosari?
3. Bagaimana peran masyarakat dalam pengembangan Curug Pulosari?

#### **C. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti agar lebih terarah. Oleh karena itu, penelitian berfokus pengembangan Curug Pulosari agar menjadi daya tarik unggulan di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Mengetahui Faktor Pendukung Pengembangan Daya Tarik Wisata Curug Pulosari?
2. Mengetahui peran pemerintah dalam pengembangan Curug Pulosari?
3. Mengetahui peran masyarakat dalam pengembangan Curug Pulosari?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penulisan Artikel Ilmiah ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Dengan penelitian ini, akan memberikan wawasan dan pengalaman bagi Penulis, dan dapat menambah banyak pengalaman dalam pengelolaan daya tarik wisata. Hasil penelitian ini juga dapat bermanfaat untuk Penulis dalam menambah ilmu pengetahuan dan juga pengembangan diri Penulis di dalam ilmu Pariwisata.

2. Bagi Pembaca

Dengan penelitian ini, Penulis berharap akan dapat memberikan wawasan dan sumbangan informasi bagi pembaca khususnya tentang Pengembangan Curug Pulosari Sebagai Daya Tarik Unggulan di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.

3. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambahkan wawasan dan pengetahuan tentang ilmu pariwisata sehingga kedepannya akan lebih banyak lagi ilmu – ilmu yang bisa didapatkan dalam ilmu kepariwisataan.

4. Bagi Pemerintah

Penulis berharap penelitian ini dapat dipergunakan sebagai masukan atau bahan pertimbangan untuk Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Kabupaten Sleman dalam mengelola daya tarik wisata minat khusus terlebih kedepannya untuk mendatangkan wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara agar Indonesia dapat bersaing dengan Negara lain.